

## **Pengembangan Instrumen Supervisi Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Depok**

**Aminulloh**

Universitas PTIQ - Jakarta

Address: Jl.Batan I No. 2 Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan, 12440

e-mail: *ayah.aio145@gmail.com*

**EE. Junaedi Sastradihardja**

Universitas PTIQ - Jakarta

Address: Jl.Batan I No. 2 Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan, 12440

e-mail: *edyjs1706@ptiq.ac.id*

**Susanto**

Universitas PTIQ - Jakarta

Address: Jl.Batan I No. 2 Lebak Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan, 12440

e-mail: *susanto.kaisar@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Depok, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif dengan melakukan pendekatan analisis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui; observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data dan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, penanggung jawab/ koordinator guru Al-Qur'an di sekolah, serta beberapa guru Al-Qur'an. Analisa data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)Indikator mutu pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Depok meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an siswa dengan indikator kualitas baik dan benar dalam makhoriul huruf dan tajwid, serta memiliki fashohah kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga dari indikator proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ini akan menghasilkan output, outcome dan dampak dari hasil kualitas pembelajaran Al-Qur'an. (2) Langkah-langkah pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an, dapat diidentifikasi melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah yang dimulai dari menentukan permasalahan dan instrumen apa yang akan digunakan. Menentukan variabel dan indikator yang akan diawasi, Menentukan instrumen yang akan digunakan. Menjelaskan setiap variabel, menyusun kisi-kisi instrumen, penulisan butir-butir pernyataan instrumen, mengkaji ulang instrumen, menyusun perangkat sementara instrumen, melakukan uji coba agar dapat diketahui, apakah instrumen itu dapat di administrasikan, apakah setiap butir instrumen dapat dipahami orang yang di supervisi, dan mengetahui validitas dan reabilitas. Memperbaiki instrumen sesuai hasil uji coba, serta penataan kembali perangkat instrumen untuk memperoleh data dan informasi-

informasi yang akan digunakan. (3) Peran pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an dalam penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Depok sangatlah penting. Pengembangan instrumen supervisi akademik dalam meningkatkan mutu sudah acapkali dilaksanakan di SIT Nurul Fikri oleh biro P3TK dibawah bidang SDMO SIT Nurul Fikri. Pengembangan yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi yang rutin dilaksanakan sebanyak tiga kali setiap semesternya, baik itu yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, hasil supervisi dipantau dan diperiksa oleh tim penjamin mutu SIT Nurul Fikri dengan melakukan; Plan-Organizing-Actuating-Controlling (POAC). Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan pengembangan standar mutu pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan bertujuan memberikan kepuasan layanan pada stakeholders baik internal maupun eksternal.

**Kata Kunci:** *pengembangan instrumen; peningkatkan mutu; supervisi guru; al-qur'an; sdit nurul fikri*

#### **Abstract**

*This research is research that aims to find out how the development of Al-Qur'an teacher supervision instruments can improve the quality of Al-Qur'an learning at SDIT Nurul Fikri Depok, West Java. This research uses an exploratory research method by carrying out a qualitative analysis approach. Data collection was carried out through; observation, interviews and documentation studies. The data sources and informants in this research were the school principal, the person in charge/coordinator of the Al-Qur'an teacher at the school, as well as several Al-Qur'an teachers. Data analysis using reduction, presentation and verification. The results of the research show that: (1) Indicators of the quality of Al-Qur'an learning at SDIT Nurul Fikri Depok include; planning, implementation and evaluation that can improve the quality of students' Al-Qur'an learning with indicators of good and correct quality in makhorijul letters and recitation, as well as having fluency in reading the Al-Qur'an. So that the planning, implementation and evaluation process indicators will produce outputs, outcomes and impacts on the quality of Al-Qur'an learning. (2) The steps for developing Al-Qur'an teacher supervision instruments can be identified through several stages or steps starting from determining the problem and what instruments will be used. Determine the variables and indicators that will be monitored, determine the instruments that will be used. Explaining each variable, compiling the instrument grid, writing instrument statement items, reviewing the instrument, compiling a temporary set of instruments, carrying out trials so that it can be seen whether the instrument can be administered, whether each item of the instrument can be understood by the person being supervised and knowing the validity and reliability. Repairing instruments according to test results, as well as rearranging instrument devices to obtain data and information that will be used. (3) The role of developing Al-Qur'an teacher supervision instruments in ensuring the quality of Al-Qur'an learning at SDIT Nurul Fikri Depok is very important. The development of academic supervision instruments to improve quality has often been carried out at SIT Nurul Fikri by the P3TK bureau under the SDMO division of SIT Nurul Fikri. Development is carried out as a follow-up to the results of supervision which is routinely carried out three times every semester, both scheduled and*

*unscheduled. In an effort to improve the quality of Al-Qur'an learning, the results of supervision are monitored and checked by the SIT Nurul Fikri quality assurance team by carrying out; Plan-Organizing-Actuating-Controlling (POAC). By planning, organizing, implementing and monitoring and developing educational quality standards consistently and sustainably, the aim is to provide service satisfaction to both internal and external stakeholders.*

**Keywords:** *instrument development; quality improvement; teacher supervision; al-qur'an; sdit nurul fikri*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu muslim. Bagi masyarakat muslim, semangat mempelajari Al-Qur'an sudah dilakukan sejak mereka kanak-kanak. Banyak Orangtua muslim memasukan putra-putrinya ke lembaga Al-Qur'an baik itu Masjid, Musshola, Rumah Qur'an dan juga TPA. Namun kecintaan membaca Al-Qur'an saat ini dianggap sebagai kondisi yang mulai mengkhawatirkan, karena di kalangan umat Islam sendiri mulai agak menurun dalam semangat membaca Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah shalat fardhu khususnya setelah shalat Maghrib sudah jarang terdengar. Pembiasaan membaca dan memegang mushaf Al-Qur'an mulai tergantikan dengan membaca dan memainkan handphone, sehingga hal ini berdampak pada individu-individu Muslim yang sebagian besar belum bisa membaca Al-Qur'an. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IIQ menemukan bahwa 72,25 persen orang di Indonesia belum dapat membaca Al-Qur'an (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022).

Lebih lanjut, menurut penelitian Dewan Masjid Indonesia tahun 2022, Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI), Komjen (Purn) Syafruddin, sebanyak 65 persen umat Islam Indonesia tidak dapat membaca Al-Qur'an (Republika, 2022). Dengan mengingat angka yang sangat tinggi ini, kita juga harus mempertimbangkan perspektif para pengajar atau guru Al-Qur'an itu sendiri. Karena belum semua guru Al-Qur'an memiliki kompetensi yang sama dalam mengajar Al-Qur'an, terkadang guru Al-Qur'an tidak memiliki kompetensi syahaddah dalam bidang Al-Qur'an, bahkan di beberapa sekolah Islam, guru Al-Qur'an memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Dalam upaya memastikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang optimal, peran guru Al-Qur'an sebagai fasilitator pembelajaran Al-Qur'an sangatlah signifikan. Namun, untuk memastikan efektivitas pembelajaran Al-Quran, diperlukan instrumen supervisi guru yang dapat mendukung pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru dalam mengajar Al-Quran. Dalam konteks ini, pengembangan instrumen supervisi guru Al-Quran menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Quran. Instrumen supervisi yang tepat akan memungkinkan para pengawas pendidikan atau kepala sekolah untuk memberikan feedback yang konstruktif kepada guru Al-Quran guna meningkatkan praktik mengajar mereka.

Dengan memberikan supervisi kepada guru Al-Qur'an, pembinaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Sampai saat ini, supervisi terus diberikan, tetapi tidak dapat mengukur kekurangan guru Al-Qur'an. Oleh karena itu, instrumen untuk supervisi guru Al-Qur'an harus

dikembangkan agar guru Al-Qur'an dapat menjadi guru yang unggul. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan alat yang digunakan untuk mengawasi guru Al-Qur'an.

Berkaitan dengan faktor pendidik, karena pendidik memengaruhi kualitas pendidikan. Guru yang memiliki kemampuan dasar dalam bidang kognitif (intelektual), seperti penguasaan materi, keteladanan, cinta profesi, dan bidang perilaku, seperti kemampuan mengajar, penilaian hasil belajar, dan sebagainya, maka akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Hal inipun tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan, yang juga telah dicabut dan disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021.

Posisi guru yang sangat strategis dijelaskan oleh sistem pendidikan nasional. Gurulah yang bertanggung jawab atas penerapan tujuan, visi, dan misi pendidikan nasional ke dalam praktik sehari-hari. Selanjutnya, dari tujuan pendidikan nasional tersebut, dibuat rumusan kurikulum yang mencakup bidang studi, konten bidang studi, strategi pelaksanaan pembelajaran, dan strategi evaluasi formatif, summatif, dan program. Peran guru sangat penting untuk mengubah kurikulum menjadi rumusan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi formatif dan summatif. Oleh karena itu, guru adalah kunci penting dalam mencapai tujuan ini (Tim APPG SIT Nurul Fikri, 2015).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 39 ayat 1 dan 2, dinyatakan bahwa tenaga kependidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis yang mendukung proses pendidikan. Guru dengan profesi yang disandanginya harus memenuhi persyaratan tertentu. Dibutuhkan sumber daya guru yang berkualitas tinggi untuk mengatasi tantangan ini, karena setiap proses yang dilakukan oleh guru di Indonesia akan berdampak pada kesiapan SDM Indonesia di masa depan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa instrumen supervisi yang dikembangkan secara khusus untuk guru Al-Quran dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Al-Quran. Studi mencatat bahwa adanya instrumen supervisi guru Al-Quran dapat meningkatkan pemahaman Qur'anic literacy siswa. Oleh karena itu, melalui pengembangan instrumen supervisi guru Al-Quran, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Quran di lembaga pendidikan Islam. Melalui fokus pada pengembangan instrumen supervisi guru Al-Quran, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pengembangan staf pengajar atau guru Al-Quran yang berkualitas. Dengan demikian, proses pembelajaran Al-Quran dapat semakin ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Quran oleh generasi penerus umat Islam.

## **METODE**

Metode penelitian pada hakikatnya adalah merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Metode penelitian juga merupakan cara yang digunakan oleh setiap peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2014). Metodologi penelitian juga adalah ilmu mengenai langkah yang dilalui untuk mencapai sebuah pemahaman dari apa yang diteliti. (Narbuko & Ahmadi, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nurul Fikri, Depok dilaksanakan dalam jangka waktu bulan November 2022 sampai dengan bulan Juni 2023. Data penelitian ini berbentuk narasi yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi langsung di SDIT Nurul Fikri. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang datanya diperoleh, yaitu informan primer adalah kepala sekolah, koordinator Al-Qur'an dan informan sekunder adalah guru Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri, Depok.

Dalam metode penelitian kualitatif data merupakan segala informasi, baik melalui lisan ataupun juga tulisan, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab permasalahan penelitian, sebagaimana telah dinyatakan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian (Narbuko & Ahmadi, 2016). Data dalam penelitian ini berbentuk data naratif atau verbal, karena penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Zuchri, 2021).

Penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Denzin dan Lincoln, adalah penelitian yang menggunakan latar alam dengan tujuan menjelaskan suatu fenomena yang sedang berlangsung dan dilakukan dengan cara menemukan dan mendeskripsikan suatu peristiwa secara naratif (Kaharuddin, 2021). Penelitian kualitatif jika digunakan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk memahami dan menggali secara mendalam dan penuh empati proses, kegiatan, pola, prosedur, budaya, pendekatan, metode, strategi, penilaian dan evaluasi dalam bidang pendidikan. Penelitian kualitatif selalu berupaya mencari data dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan hasil yang dicapai. (Fadli, 2021)

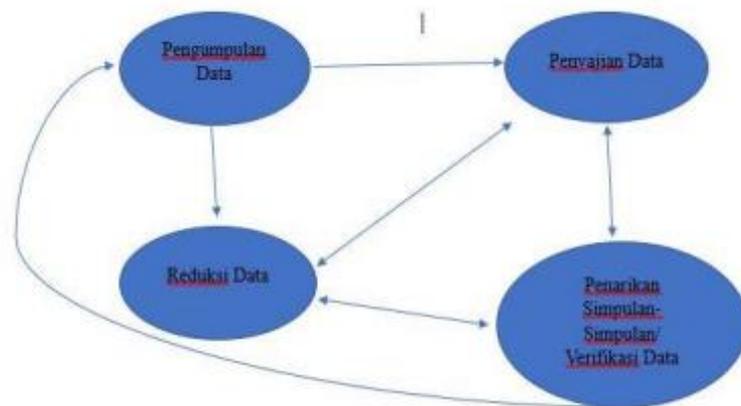
Teknik input data atau teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data dan peneliti berusaha mengumpulkan data dengan tepat. Kualitas pengumpulan data mengacu pada keakuratan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyimpulkan data (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan sebagainya di tempat penelitian. Pada hakikatnya, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dengan teknik pengamatan atau observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selama melakukan penelitian, peneliti juga harus bisa memosisikan diri sebagai human instrumen yang meluangkan banyak waktu di lapangan (Farida Nugrahani, 2014).

Teknik analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian kualitatif, karena dengan analisis data akan didapati temuan, baik itu substantif ataupun formal. (Sirajudin Saleh, 2014). Analisis data juga merupakan proses meneliti dan mensintesis data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikan data ke dalam satuan-satuan, merangkum, mengorganisasikan data ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami. (Sugiyono, 2013)

Noeng Muhadjir memberikan pengertian tentang analisis data, khususnya upaya mempelajari secara sistematis dan menyusun catatan-catatan hasil observasi,

wawancara, dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengkaji kasus-kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk kesimpulan kepada orang lain serta meningkatkan pemahaman, perlunya analisis ini untuk terus berusaha menemukan makna (Rijali, 2019).

Secara umum analisis data meliputi langkah-langkah yaitu mempersiapkan, mentabulasi, dan menerapkan data sesuai metode penelitian (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini digunakan Teknik analisis data model interaktif Miles and Huberman.



**Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif**

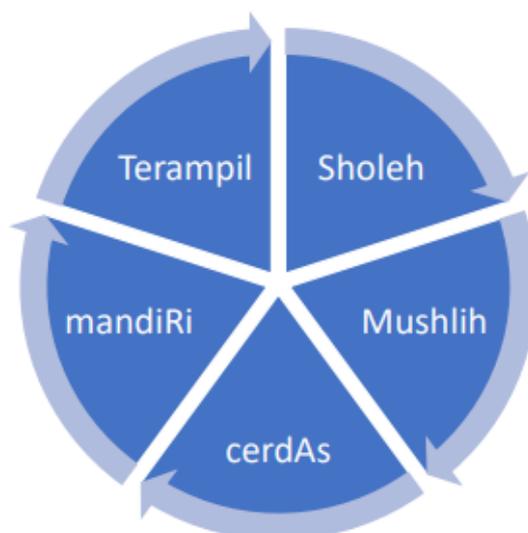
Pengujian keabsahan data atau pengecekan keabsahan data ini meliputi; credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektivitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan pengecekan anggota. (Kusumastuti dan Khoiron, 2019). Dalam pengecekan keabsahan data ini, peneliti mencoba mengikuti alur pengecekan data penelitian kualitatif sehingga menghasilkan data yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri atau biasa disebut dengan SDIT NF adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu pertama yang berdiri sejak tahun 1993. Dengan tujuan untuk berdakwah dan semangat untuk memberikan perbaikan terhadap mutu pendidikan sekolah Islam pada saat itu. SDIT Nurul Fikri memiliki pandangan bahwa sudah selayaknya sekolah-sekolah Islam dapat berkompetisi dengan sekolah lainnya dalam mencerdaskan anak bangsa, yang tentunya bukan hanya sekedar menonjolkan IQ, akan tetapi juga EQ dan SQ. Berbekal keikhlasan dan kekuatan tekad dengan memuji Allah Ta'ala, konsep keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta iman dan taqwa (IMTAQ) yang digagas SDIT Nurul Fikri, sekarang sudah banyak diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya di berbagai wilayah di Indonesia. Sebagai sekolah Islam terpadu, Islamisasi pembelajaran menjadi spirit dalam aktifitas belajar dan mengajar di SDIT Nurul Fikri. Sistem fullday school yang diterapkan di sekolah, menjadikan budaya-budaya Islami lebih mudah untuk ditanamkan ke dalam diri anak didik, mulai pagi hari pukul 07.00 WIB sampai sore hari selepas shalat ashar. SDIT

Nurul Fikri yang beralamat di Jalan Tugu Raya No. 61 Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis Kota Depok adalah sekolah dasar Islam terpadu yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Saat ini SDIT Nurul Fikri memiliki 24 rombongan belajar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan juga telah meluluskan lebih dari 27 angkatan.

SDIT Nurul Fikri yang menjadi sekolah berbudaya mutu dan sekolah ramah anak telah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BANSM). SDIT Nurul Fikri juga mengarahkan proses pendidikannya pada upaya perwujudan *Imamul Muttaqin* (pemimpin yang bertakwa) yang disebut dengan *Nurul Fikri Learner Profile* dan lebih dikenal dengan sebutan SMART (Sholeh, Muslih, cerdAs, mandiRi dan Terampil). Sholeh, artinya siswa memiliki ketaatan diri kepada Allah SWT yang ditunjukkan dengan ketaatan beribadah, beraqidah ahlussunnah dan berperilaku jujur. Muslih, siswa memiliki jiwa kepemimpinan, kepeloporan, kepedulian dan kecintaan terhadap tanah air, serta memiliki kemampuan bekerjasama, berperilaku respek, ramah dan bertanggung jawab. Cerdas, siswa memiliki rasa keingintahuan dan motivasi berprestasi yang tinggi, serta memiliki kreativitas, keterbukaan terhadap gagasan, kemampuan berpikir ilmiah dan menyelesaikan masalah. Mandiri, siswa mampu berperilaku independen, entrepreneur, bertindak proaktif, serta memiliki kebugaran. e. Terakhir adalah Terampil, yang berarti siswa memiliki kemampuan berkomunikasi efektif dan cekatan.



**Gambar 2. Karakter SMART Nurul Fikri**

SDIT Nurul Fikri menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai panglima dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga Al-Qur'an harus menjadi nafas dalam setiap aktifitas pembelajarannya di dalam maupun di luar kelas. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Depok, proses pembelajarannya telah memiliki standar yang telah disusun oleh tim KKG Al-Qur'an. Hal ini bagian dari standar proses.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapati peneliti terkait dengan pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Depok yang berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti mendapati bahwa:

### **1. Indikator Mutu Pembelajaran Al-Qur'an**

Indikator mutu pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Depok, tidak lepas dari nilai-nilai karakter SMART SDIT Nurul Fikri yaitu; Sholeh, Mushlih, cerdAs, mandiri dan Terampil dan juga nilai-nilai kepemimpinan dan manajemen SIT Nurul Fikri yaitu:

Iman dengan mengimani dan meyakini bahwasanya Allah SWT adalah tujuan akhir dari segala niat dan perilaku. Sesungguhnya sholat, ibadah, mati dan hidup hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Dengan iman dan keyakinan pada Allah SWT, maka seluruh perilaku kepemimpinan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, takut dan harap kepada Allah SWT, karena semuanya akan diperhitungkan dan mendapatkan balasan yang setimpal baik di dunia maupun di akhirat. Perilaku kepemimpinan berbasis nilai keimanan mendorong sang pemimpin bekerja tanpa pamrih, tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun, kecuali pengaruh yang seirama dengan keimanan dan keyakinannya.

Akhlah mulia yang diekspresikan dengan menjunjung tinggi moralitas dan perilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan etika islami. Setiap pemimpin berupaya berpegang teguh dengan adab dan norma Islam dalam menjalankan perilakunya sehari-hari. Dalam kepemimpinan nilai, moralitas menjadi ukuran yang sangat penting. Nilai dan norma individu pemimpin harus beranjak dari nilai norma pribadi yang utuh dan dari nilai dan norma umum yang disepakati bersama dan dibawa ke dalam organisasi, yang kemudian menjadi ukuran moralitas dalam berpikir, bersikap dan bertindak.

Iltizam, komitmen atau berpegang teguh kepada nilai-nilai yang diyakini merupakan ajaran sentral dari Islam. Komitmen pada keyakinan bahwa misi SIT Nurul Fikri adalah misi Rabbani, yang berupaya untuk melahirkan generasi Imamul Muttaqin. Berpegang teguh pada misi dakwah SIT Nurul Fikri, berpijak kepada tujuan dan cita-cita pendidikan SIT Nurul Fikri.

Jiddiyah adalah suatu sikap teguh, bekerja dengan penuh kesungguhan, mengerahkan seluruh sumber daya yang ada, baik waktu tenaga dan pikiran, bahkan harta dan jiwa. Bersungguh dalam menjalankan segala tugas yang menjadi misi Robbani dengan bekerja tanpa kenal lelah, sabar dan ulet.

Amanah yang menyiratkan pentingnya menunaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, yang berarti bekerja dengan ilmu dan kompetensi, dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan kaidah dan tuntutan profesionalitas. Menunaikan tugas kepemimpinan dengan cara-cara yang baik sesuai dengan kaidah ihsanul 'amal, yaitu bekerja dengan tertib, rapih, efisien, dan efektif. Islam memerintahkan penganutnya agar selalu bertindak dan bekerja dengan apik.

Khidmah atau melayani dengan sepenuh hati merupakan semangat yang hidup dalam kepemimpinan di SIT, selalu berorientasi kepada upaya memudahkan dan membantu urusan masyarakat yang dipimpinnya. Ungkapan, "Sayyidul Qoum, khodimuhum" (Pemimpin suatu kaum adalah pelayan mereka), menjadi kata kunci dalam penegakkan nilai khidmah yang diekspresikan dengan bekerja sebaik-baiknya sesuai kemampuan, dalam rangka memudahkan, memberi bantuan, memberi manfaat bagi orang lain. Berkhidmah berarti lebih mengutamakan kepentingan orang yang dipimpinnya daripada kepentingan dirinya.

Adil dengan kepemimpinan yang menumbuhkan dukungan yang kuat dari para pengikutnya adalah manakala ia mampu menghidupkan keadilan, kebersamaan,

kekeluargaan, saling memberi bantuan dan dukungan. Keadilan mengandung makna meletakkan sesuatu pada tempatnya, tidak kurang tidak lebih. Pemimpin memberikan perhatian, penghargaan, tugas, hak dan tanggung jawab kepada pengikutnya secara proporsional.

Ukhuwah sebagai bentuk kelanjutan kepemimpinan yang adil dirajut dengan nilai ukhuwah, menghidupkan kebersamaan, memberikan simpati, empati dan bantuan kepada seluruh pengikutnya. Dalam praktek kebersamaan ini pula, pemimpin mau mendengar dengan aktif.

SIT Nurul Fikri yang juga berada di dalam naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia memiliki misi dan tujuan utama yaitu mewujudkan sekolah yang secara efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan potensi fitrah peserta didik menuju visi pembentukan generasi yang taqwa dan berkarakter pemimpin. Dengan berpijak kepada falsafah yang merujuk pada pesan-pesan pendidikan Islam sebagaimana tercantum di dalam Al-Qur'an.

Tujuan pendidikan sekolah Islam terpadu adalah membentuk karakter utama kepada seluruh peserta didik. SDIT Nurul Fikri dalam proses pendidikannya senantiasa mengikuti aturan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang tertuang dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu juga, standar isi yang mengacu pada Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah dan Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Selain ketentuan perundang-undangan diatas, SDIT Nurul Fikri juga mengembangkan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan berdasarkan pada kekhasan Sekolah Islam Terpadu.

Dalam proses pembelajarannya SDIT Nurul Fikri Depok juga berpedoman kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam Permendikbud No.103 tahun 2014 diatas adalah proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik serta dengan pendidik dan sumber belajar. Proses pembelajaran yang ada dilakukan dengan cara efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang interaktif, menyenangkan, menarik, menantang, memotivasi serta menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Seluruh siswa diberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Oleh karena itu indikator mutu pembelajaran dapat diketahui dan dilakukan dengan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian atau evaluasi dari proses hasil pembelajaran.

Dari semua proses yang dilalui, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan, hingga evaluasi dan analisis terhadap hasil yang masuk. Analisis terutama diarahkan pada tujuan utama diselenggarakannya kegiatan yaitu peningkatan kompetensi guru. Dari seluruh proses yang ada, maka akan ada rekomendasi dan tindak lanjut, mulai dari reschedulling acara dengan tema yang lebih spesifik, pendalaman penguasaan praktikal dalam bentuk pelatihan dan workshop, serta pendampingan oleh guru mentor maupun CISD. Semua rekomendasi tersebut harus jelas ditujukan kepada guru yang mana dan siapa penanggung jawab serta pelaksana agendanya.

CISD singkatan dari *Continuing Instructional System Development*, merupakan sebuah gagasan yang berdasarkan pada prinsip: peningkatan mutu pembelajaran perlu dilakukan terus menerus selama pembelajaran itu berlangsung. Perbaikan permasalahan pembelajaran dilakukan secara terfokus, setahap demi setahap, sesuai dengan teori konstruktivisme. Peningkatan mutu pembelajaran dilakukan secara kolaboratif. Mengingat pembelajaran adalah sebuah sistem yang utuh, maka perbaikan mutu pembelajaran perlu dilakukan secara menyeluruh atau sistemik.

Beberapa hal yang telah disebutkan merupakan bagian dari indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam upaya mengukur indikator mutu pembelajaran Al-Qur'an, maka ini dapat dilihat dari indikator proses, output, outcome dan dampak. Keempat indikator ini dijadikan indikator mutu pembelajaran Al-Qur'an. Pertama, indikator proses, untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran Al-Qur'an itu dilaksanakan. Meningkatnya kemampuan satuan pendidikan dalam menjalankan siklus penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diidentifikasi dari adanya perubahan pengelolaan satuan pendidikan. Adanya kebijakan dan implementasi kebijakan yang mengacu pada standar nasional pendidikan (SNP). Meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu yang disusun. Meningkatnya kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi mekanisme yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kedua, indikator output. Terwujudnya mutu pembelajaran Al-Qur'an pada satuan pendidikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari perencanaan hingga penilaian, pengembangan kegiatan-kegiatan kequranan, meningkatnya pengelolaan sarana dan prasarana serta keuangan, kerjasama dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Ketiga, indikator outcome. Adanya peningkatan hasil belajar Al-Qur'an pada peserta didik. Hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan, adanya penghargaan serta dukungan finansial dari pemangku kepentingan.

Keempat, indikator dampak. Terbangunnya budaya mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan terlaksananya penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada satuan pendidikan.

Indikator mutu pembelajaran Al-Qur'an dapat mencakup beberapa aspek diantaranya adalah: a. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang menyesuaikan dengan standar nasional pendidikan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini diolah kembali di SIT Nurul Fikri sehingga menghasilkan kurikulum NFES dengan nilai-nilai karakter SMART di dalamnya. b. Guru Al-Qur'an yang kompeten dan profesional. Hal ini dapat dilihat dari proses penerimaan dan penjarangan guru-guru baru. c. Sarana dan prasarana yang menunjang dan mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana yang ada sudah mencukupi untuk pembelajaran Al-Qur'an, termasuk sarana digitalisasi pembelajaran dengan adanya LMS (*Learning Management System*) yang dikembangkan di SIT Nurul Fikri. d. Metode dan juga strategi pembelajaran Al-Qur'an yang variatif, kreatif, efektif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang juga dikembangkan di SIT Nurul Fikri yaitu metode membaca Al-Qur'an Nurul Bayan, yang membuat peserta didik mudah dan senang di dalam mempelajari Al-Qur'an.

Dengan strategi pembelajaran yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pembelajaran lebih bervariasi, guru mengajar lebih kreatif dan berinovatif agar pembelajaran Al-Qur'an lebih mudah dan disenangi oleh peserta didik. e. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dan penilaian yang secara objektif, akurat dan berkelanjutan. Dari pembelajaran yang dilakukan tentunya ada evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan. Evaluasi dan penilaian pembelajaran Al-Qur'an dilakukan harian dan di akhir pembelajaran. f. Pengawasan/ supervisi dan bimbingan pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki kualitas dan memiliki orientasi peningkatan mutu. Dalam upaya menentukan indikator mutu pembelajaran Al-Qur'an dan penjaminan mutu tersebut, maka diperlukan pengawasan atau supervisi dengan instrumen-instrumen yang mengarah kepada jaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka untuk mengukur mutu pembelajaran Al-Qur'an dapat ditentukan dari mutu input, proses dan hasil. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu pastinya melibatkan berbagai input, yaitu; kualifikasi guru, jumlah siswa setiap kelompok, fasilitas belajar, bahan, sumber belajar dan lingkungan belajar. Mutu proses pembelajaran Al-Qur'an dapat diukur dari mutu perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, metode dan strategi pembelajaran Al-Qur'an, media dan alat bantu pembelajaran Al-Qur'an, serta interaksi dan motivasi belajar Al-Qur'an siswa. Terakhir, mutu output atau hasil pembelajaran Al-Qur'an siswa yang dapat diukur berdasarkan pencapaian kompetensi siswa, nilai rapor, prestasi akademik dan non akademik. Hal ini sejalan dengan keinginan Kementerian Agama dalam membuat standar mutu pendidikan Al-Qur'an, yaitu harus mencakup kompetensi lulusan, isi pembelajaran Al-Qur'an, proses pembelajaran Al-Qur'an, penilaian hasil belajar Al-Qur'an, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan serta pembiayaan.

Dalam upaya untuk mengukur kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri, maka dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu; perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dan pengawasan pembelajaran Al-Qur'an. Keempat indikator ini harus ada, agar dapat melihat sejauh mana peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

## **2. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Supervisi Guru Al-Qur'an**

Dalam upaya mengembangkan instrumen supervisi maka perlu untuk menilik kembali teori konsep Deming, yang dimulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi dan analisis proses serta rekomendasi dan tindak lanjut. Dari apa yang telah dijelaskan, yang merupakan bagian dari rangkaian pengembangan instrumen supervisi, maka proses pengurangan atau penambahan item dalam instrumen supervisi didasarkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari supervisi itu sendiri. Setidaknya ada dua cara dalam mengembangkan instrumen supervisi yaitu, dengan mengembangkan sendiri dan dengan cara menyadur (*adaptation*). (Sastradiharja, 2019)

Dalam proses pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an, hendaknya menyesuaikan dengan item pada pembelajaran Al-Qur'an, agar urgensi dan target di dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak terlalaikan atau terlupa. Dalam prosesnya, pengembangan instrumen supervisi guru ditujukan untuk melihat performa guru dalam mengajar dikelas. Seorang supervisor dapat mengembangkan sendiri instrumen

supervisinya. Bukan itu saja, supervisor juga dapat menggunakan instrumen supervisi yang sudah ada, baik yang telah digunakan sebelumnya maupun berupa instrumen baku literatur yang relevan.

Pengembangan yang dilakukan di SIT Nurul Fikri kesemuanya dibawah biro P3TK. Pernah instrumen supervisi dibuat penyederhanaan pada masa pandemi dan pada masa sekarang ini dibuat pengembangan kembali. Rubrik atau instrumen supervisi niscaya akan terus berkembang. Berkembang dalam hal ini bisa semakin bertambah atau semakin simple atau lebih sesuai dengan karakter setiap mata pelajaran. Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an sudah seharusnya ada tim yang khusus berpikir bagaimana pengembangan instrumen supervisi dan memahami kondisi pembelajaran Al-Qur'an serta memiliki pengalaman sehingga pengembangan, penyesuaian, modifikasi itu akan lebih sempurna.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan instrumen supervisi guru Al-Qur'an, yaitu dengan: a. Menentukan masalah yang akan diawasi. b. Menentukan variabel dan indikator yang akan diawasi. c. Menentukan instrumen yang akan digunakan. d. Menjabarkan bangun setiap variabel. e. Menyusun kisi-kisi instrumen. f. Penulisan butir-butir pernyataan instrumen. g. Mengkaji ulang instrumen tersebut yang dilakukan oleh pengawas itu sendiri dan oleh para ahli (melalui judgement). h. Penyusunan perangkat instrumen sementara. i. Melakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui: pertama, apakah instrumen itu dapat diadministrasikan. Kedua, apakah setiap butir instrumen itu dapat dipahami oleh orang yang disupervisi. Ketiga, mengetahui validitas. Keempat, mengetahui realibilitas. j. Perbaiki instrumen sesuai hasil uji coba. k. Penataan kembali perangkat instrumen yang terpakai untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan.

Sedangkan jika seorang supervisor ingin mengembangkan instrumen dengan prosedur adaptasi atau menyadur, maka dapat mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur adaptasi. Kegiatan yang dilakukan supervisor dalam melakukan pengawasan melalui kunjungan kelas, observasi kegiatan mengajar guru, menganalisis hasil-hasil ujian siswa dan melakukan percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan siswa-siswanya. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan-kesalahan guru akan tetapi untuk melakukan perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan mutu kegiatan pembelajaran dan mutu layanan pendidikan, termasuk di dalamnya adalah bagaimana nantinya mengembangkan instrumen supervisi. (Sastradiharja, 2019)

Langkah-langkah pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an dapat juga dilakukan dengan cara yaitu:

- a. Pengumpulan informasi awal.  
Dalam melakukan pengumpulan informasi awal, dilakukan dengan cara menelusuri literatur, tentang instrumen supervisi guru Al-Qur'an yang sudah ada, seperti; mengidentifikasi standar dan kriteria kinerja untuk guru Al-Qur'an berdasarkan kurikulum sekolah atau lembaga pendidikan Al-Qur'an terkait.
- b. Identifikasi kebutuhan fisik.  
Mengidentifikasi kebutuhan fisik dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru Al-Qur'an dan pengawas pendidikan Islam untuk memahami kebutuhan spesifik dalam supervisi guru Al-Qur'an.
- c. Pengembangan indikator penilaian.

Menentukan indikator penilaian kinerja guru Al-Quran berdasarkan kompetensi yang diinginkan semisal; teknik mengajar, pemahaman materi Al-Quran dan penguasaan kelas.

- d. Penyusunan skala penilaian.  
Penyusunan skala penilaian dilakukan dengan membuat skala penilaian yang sesuai dengan setiap indikator, seperti skala Likert atau rubrik penilaian.
- e. Uji coba instrumen  
Uji coba instrumen dilakukan dengan menguji cobakan instrumen supervisi pada sejumlah guru Al-Quran untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.
- f. Penyempurnaan instrumen.  
Mengkaji hasil uji coba secara teliti dan masukan dari guru untuk melakukan penyempurnaan instrumen sesuai kebutuhan yang diinginkan.
- g. Pelatihan kepada pihak terkait.  
Melakukan pelatihan kepada pihak terkait, seperti kepala sekolah dan pengawas, dalam penggunaan instrumen supervisi guru Al-Quran.
- h. Pengimplementasian instrumen.  
Instrumen supervisi diimplementasikan dengan menerapkan instrumen supervisi secara berkala dalam proses evaluasi kinerja guru Al-Quran dan memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memantau dan mengevaluasi penggunaan instrumen supervisi guru Al-Qur'an untuk meningkatkan efektivitasnya.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, diharapkan instrumen supervisi guru Al-Quran dapat dikembangkan secara komprehensif dan relevan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Quran.

Berdasarkan analisis temuan di lapangan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka didapati kurangnya komunikasi antara guru dan supervisor, sehingga terjadi anggapan bahwa dengan adanya supervisi dapat mengurangi kredibilitas dari seorang guru. Agar pengembangan instrumen supervisi pembelajaran berjalan dengan baik dan tuntas, maka bisa dianalisa dengan menggunakan metode 5W1H yang digagas oleh Kipling. Metode ini adalah sebuah langkah sistematis untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam investigasi atau penyusunan laporan tentang situasi masalah yang ada. Dengan target akhir mengidentifikasi bagian yang jadi permasalahan dan secara akurat menggambarkan konteks masalah tersebut. Penggunaan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang didukung dengan jawaban-jawaban yang kemudian bisa dipakai untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan membuat sketsa masalah. Semakin detail pertanyaan dari 5W1H ini, maka akan semakin memudahkan di dalam penyelesaian masalah.

Dari apa yang telah peneliti temukan pada penelitian yang terkait dengan pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Depok, bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dapat dikatakan tuntas. Jika dikaitkan dengan metode 5W1H dan membandingkan dengan hasil temuan peneliti pada studi dokumentasi, serta sebagai upaya mengkaji dan menganalisa, maka langkah-langkah pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode 5W1H ini:

What: Disini adalah awal untuk menentukan apa yang hendak diukur atau dinilai dari proses pembelajaran Al-Qur'an oleh guru-guru Al-Qur'an dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian guru Al-Qur'an itu sendiri.

Pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan di lapangan, khususnya untuk guru-guru Al-Qur'an. Alat-alat ukur yang dikembangkan berupa indikator atau instrumen penilaian yang kemudian dituangkan dalam bentuk item-item pernyataan dalam rubrik instrumen supervisi, sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan hasil penilaian. Instrumen yang dikembangkan juga mengacu pada kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, dan juga tidak lepas dari teknologi perkembangan terkini dan juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan berdasarkan visi dan misi SIT Nurul Fikri.

**Why:** Instrumen supervisi perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri dan sebagai upaya memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru Al-Qur'an sehingga dapat diketahui mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus ditingkatkan. Selain itu juga dengan adanya pengembangan instrumen supervisi ini dapat mempermudah dalam operasional kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan mengakomodir apa yang dibutuhkan oleh guru Al-Qur'an, sehingga mutu pembelajaran Al-Qur'an yang diinginkan bisa tercapai.

**Who:** Ini berkaitan dengan siapa yang akan bertugas mengembangkan instrumen supervisi tersebut. Dalam hal ini di SIT Nurul Fikri pengembangan instrumen supervisi tersebut berada dibawah naungan biro P3TK dibawah bidang SDMO dengan menerima masukan dari pihak-pihak yang terkait.

**When:** Kapan pengembangan instrumen supervisi ini dilakukan, tentunya dengan melihat hasil supervisi dan kurikulum yang senantiasa berkembang. Dalam hal ini dibuatlah susunan jadwal atau waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan instrumen supervisi tersebut. Jadwal dibuat dengan melihat proses pengembangan tersebut yang dimulai dari tahap studi pendahuluan, tahap penyusunan draf awal instrumen, tahap validasi ahli, tahap uji coba skala kecil dan besar, serta tahap revisi produk akhir instrumen.

**Where:** Tempat melakukan pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an berada di lokasi SIT Nurul Fikri.

**How** bagaimana pengembangan instrumen supervisi di lakukan, menurut Arikunto, tahapan-tahapan dalam penyusunan instrumen apapun, termasuk di dalamnya adalah instrumen pengawasan sekolah, diantaranya adalah: 1) Perencanaan, didalamnya adalah perumusan tujuan, penentuan variable dan kategorisasi variable. 2) Penulisan butir instrumen, butir-butir instrumen yang disesuaikan dengan apa yang akan diukur atau dinilai. 3) Penyuntingan instrumen, setelah butir-butir instrumen disusun, maka tahapan selanjutnya adalah mengedit atau menyunting butir instrumen tersebut, agar dapat menghasilkan data yang valid. 4) Uji coba, butir-butir instrumen yang telah ditentukan dan valid, diuji cobakan, agar dapat diketahui kevalidannya. 5) Penganalisaan hasil, analisis item, melihat pola jawaban, peninjauan dan sebagainya. 6) Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dengan mendasarkan kepada data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan instrumen supervisi guru, khususnya guru Al-Qur'an. Pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an dilakukan dengan prosedur adaptasi atau menyadur dari instrumen supervisi kurikulum merdeka saat ini dan langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

- a. Penelaahan instrumen asli dengan mempelajari panduan umum (manual) instrumen dan butir-butir instrumen. Hal ini dilakukan untuk memahami: bangun variabel, kisi-kisinya, butir-butirnya, dan cara penafsiran jawaban.
- b. Penerjemahan setiap butir instrumen ke dalam bahasa Indonesia. penerjemahan dilakukan oleh dua orang secara terpisah.
- c. Memadukan kedua hasil terjemahan oleh keduanya.
- d. Penerjemahan kembali ke dalam bahasa aslinya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran penerjemahan tadi.
- e. Perbaiki butir instrumen bila diperlukan.
- f. Uji pemahaman subjek terhadap butir instrumen.
- g. Uji validitas instrumen.
- h. Uji realibilitas instrumen

### ***3. Peranaan Pengembangan Instrumen Supervisi Guru Al-Qur'an dalam penjaminan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an***

Dalam temuan penelitian terkait penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Depok, bahwa peran pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an sangatlah diharapkan sebagai upaya penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Upaya penjaminan mutu pembelajaran di SDIT Nurul Fikri Depok yang telah disepakati oleh manajemen haruslah dikendalikan dan diperbaiki secara berkelanjutan. SIT Nurul Fikri Depok telah melakukan upaya penjaminan mutu, agar apa yang telah di citacitakan dan diharapkan tidak mengalami kemunduran. Berdasarkan hasil observasi pengamatan peneliti, bahwasanya SIT Nurul Fikri telah memiliki tim penjaminan mutu yang merupakan salah satu tim yang mengemban tugas memastikan proses pelaksanaan pendidikan di lingkungan internal sekolah berjalan sebagaimana mestinya, berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Tim penjamin mutu di sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri juga memiliki kewenangan yaitu; a. Mengorganisasikan kegiatan penjaminan mutu baik internal bidang/direktorat maupun lintas bagian. b. Memberikan penilaian hasil evaluasi dan audit sistem penjaminan mutu, serta merekomendasikan kepada atasan. c. Menandatangani dokumen sistem penjaminan mutu.

Dalam penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an, diyakini pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang menjadi panglima di SIT Nurul Fikri khususnya di SDIT Nurul Fikri. Hal ini pula yang tertera di dalam misi pembelajaran Al-Qur'an di Nurul Fikri yaitu: a. Mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an (Nurul Bayan, Tahsin, Tahfizh dan Tafhim). b. Melakukan kontrol kualitas pembelajaran Al-Qur'an. c. Mengupayakan proses sanadisasi tersambungunya proses pembelajaran Al-Qur'an. d. Melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian hafalan siswa. e. Mengembangkan kompetensi guru Al-Qur'an.

Pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an sangat diperlukan, yang tentu kesemuanya harus didasarkan kepada rambu-rambu yang tepat. Penambahan pada instrumen supervisi di SDIT Nurul Fikri disesuaikan dengan tantangan zaman semisal menambahkan rubrik bilingual, atau rubrik tentang learning management sistem sebagai jawaban atas tantangan zaman yang terus berkembang. Instrumen supervisi guru Al-Qur'an hendaknya memiliki rubrik instrumen tersendiri yang khas dengan pembelajaran Al-Qur'an, bukan hanya bisa mengkondisikan kelas akan tetapi juga menguasai materi yang diajarkan. Dengan adanya instrumen ini memudahkan di dalam melakukan

evaluasi terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an.

Diantara peranan pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri adalah sebagai berikut: a. Dengan adanya pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an dapat membantu di dalam mengukur pemahaman, pengetahuan dan penguasaan materi Al-Qur'an yang dimiliki guru. b. Dengan adanya pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an dapat memberikan umpan balik kepada guru mengenai efektifitas metode pengajaran yang digunakan. c. Dengan adanya pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an, dapat membantu di dalam monitoring perkembangan siswa di dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga guru bisa menyesuaikan metode pengajaran yang tepat untuk setiap individu peserta didik agar tercapai hasil yang lebih baik. d. Pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an juga berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh. Dalam pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an, perlu melibatkan stakeholder yang ada seperti guru, pengawas, lembaga pendidikan dan juga ahli dalam bidang Al-Qur'an dan pendidikan Islam, sehingga instrumen supervisi bisa lebih komprehensif dan mencakup semua aspek yang relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an, instrumen supervisi sangat perlu dikembangkan secara kontinu. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengembangan dan penyempurnaan instrumen yang lebih sesuai dengan kurikulum yang digunakan, kebutuhan siswa dan perubahan di dalam metode pengajaran Al-Qur'an. Pembinaan dan pelatihan bagi guru juga perlu dilakukan agar guru dapat memahami dan menggunakan instrumen supervisi dengan baik, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas dan penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an dapat terus ditingkatkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan kajian dan analisis data yang penulis peroleh, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu: bahwa instrumen supervisi perlu senantiasa dilakukan pengkajian ulang dan disesuaikan indikator mutunya. Berdasarkan kajian dan analisis data ini, penulis berpendapat, bahwa indikator mutu pembelajaran Al-Qur'an meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an siswa, dengan indikator kualitas yang baik dan benar dalam makhorijul huruf dan tajwid, serta memiliki fashohah kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Melalui indikator proses perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an, pelaksanaannya dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an ini, maka akan menghasilkan output, outcome dan dampak dari hasil kualitas pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri.

Selanjutnya setelah dilakukan kajian ulang melalui indikator proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an, maka akan dengan mudah menentukan langkah-langkah pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an khususnya di SDIT Nurul Fikri Depok, dapat diidentifikasi melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah yang dimulai dari menentukan permasalahan, instrumen apa yang akan digunakan. Menentukan variabel dan indikator yang akan diawasi, Menentukan instrumen yang akan digunakan. Menjelaskan setiap variabel, menyusun kisi-kisi instrumen, penulisan butir-butir pernyataan instrumen, mengkaji ulang instrumen, menyusun perangkat sementara instrumen, melakukan uji coba agar dapat diketahui,

apakah instrumen itu dapat di administrasikan, apakah setiap butir instrumen dapat dipahami orang yang di supervisi dan mengetahui validitas dan reabilitas. Memperbaiki instrumen sesuai hasil uji coba, serta penataan kembali perangkat instrumen untuk memperoleh data dan informasi-informasi yang akan digunakan.

Berikutnya adalah proses analisis data. Dalam analisis data ini ditemukan bahwa peran pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an dalam penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Fikri Depok sangatlah penting. Pengembangan instrumen supervisi akademik dalam meningkatkan mutu sudah acapkali dilaksanakan di SIT Nurul Fikri oleh biro P3TK dibawah bidang SDMO SIT Nurul Fikri. Pengembangan yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi yang rutin dilaksanakan sebanyak tiga kali setiap semesternya, baik itu yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, hasil supervisi dipantau dan diperiksa oleh tim penjamin mutu SIT Nurul Fikri dengan melakukan; Plan-Organizing-Actuating-Controlling (POAC). Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan pengembangan standar mutu pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan bertujuan memberikan kepuasan layanan pada stakeholders baik internal maupun eksternal. Kebutuhan dalam pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an di masa yang akan datang, hendaknya mengacu pada: keterlibatan stakeholder utama, mengutamakan kebutuhan kontekstual, penerapan teknologi pendidikan, pendekatan formatif dan komprehensif, melatih dan membina pengawas, serta evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Depok juga telah mengimplementasikan manajemen penjaminan mutu dan seluruh dokumen penjaminan mutu telah tersusun dan tertata rapih di dalam satu folder dokumen mutu. Dalam upaya untuk terus bergerak SIT Nurul Fikri menerapkan CISD (Continuing Instructional System Development). Gagasan CISD berdasarkan prinsip kesinambungan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, prinsip fokus perbaikan, prinsip kolaboratif dan prinsip menyeluruh. Simpulan menggambarkan jawaban hipotesis dan tujuan penelitian serta temuan yang diperoleh. Implikasinya adalah, jika pembelajaran Al-Qur'an ingin dapat menghasilkan kualitas yang baik, maka guru harus melakukan proses pembelajaran yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang ditekankan pada aspek pembelajaran Al-Qur'an. Jika ingin kualitas pembelajaran Al-Qur'an baik, maka perlu dilakukan pengembangan instrumen supervisi yang lebih sesuai. Dalam hal penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang baik, maka pengembangan instrumen supervisi guru Al-Qur'an perlu dilakukan secara berkala.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Pers.
- Aedi, Nur. (2008). *Instrumen Kepengawasan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Alaydroes, Fahmy, dkk. (2014). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta.

- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Faizah, N. (2022). Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia Tinggi, Sebegini. Dalam <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/>.
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, IX(1), 1–8.  
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Lele, David Moto, dkk. (2019). *Pengembangan Alat Ukur Supervisi Klinis Berbasis Mobile Phone Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Vol. 06 No. 02.
- Masaong, Abd Kadim. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mashudi, Farid. (2018). *Evaluasi dan Supervisi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mekarisce, A.A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol.12 E. 2. DOI: <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Narbuko, C. dan A. Ahmadi. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Diding. (2021). *Manajemen Mutu Sekolah: Teori Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Erik P. (2022) “Waketum DMI Sebut 65 Persen Umat Islam Indonesia Buta Huruf Al-Qur'an.” Dalam <https://khazanah.republika.co.id/berita/r63cqp484/waketum-dmi-sebut-65-persen-umat-islam-indonesia-buta-huruf-alquran>.
- Rahardjo, Mudji. (2023). “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.” Dalam <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Sahertian, Piet A. (2014). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam*

- Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh, Sirajudin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sallis, E. (2019). *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSod.
- Sarman, I. W. (2020). *Pengembangan Instrumen Telaah RPP dan Supervisi Akademik Berbasis Keterampilan Abad 21 Guru Binaan SPMI Kota Palangka Raya*. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tinggang*. <https://doi.org/10.37304/jikt.v1i1i1.89>
- Sastradiharja, E. J. (2019). Supervisi Pembelajaran Berbasis al-Qur'an. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 1(2), 51–68. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.10>
- (2019). *Supervisi Pendidikan: Tuntunan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Depok: Khalifah Mediatama.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim APPG SIT Nurul Fikri. (2015). *Pedoman Pengembangan Guru*. Depok: SIT Nurul Fikri.
- Zulfa, Zayyanatun. dkk. (2021). *Supervisi Proses Pembelajaran Pada Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam*. *Jurnal Idarah Tarbawiyah*, Vol. 2 No. 2. e-ISSN. 2723-5386. hlm. 64-75. DOI: 10.32832/itjmie.v2i2.4281